

**SKRIPSI**  
**DAMPAK LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN**  
**SARANG BURUNG WALET**  
**DI KOTA PAREPARE**



**OLEH**  
**IRWAN**  
**NIM:16.3400.011**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2021 M/1442 H**

**DAMPAK LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN  
SARANG BURUNG WALET  
DI KOTA PAREPARE**



**OLEH  
IRWAN  
NIM: 16.3400.011**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2021 M/1442 H**

**DAMPAK LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN  
SARANG BURUNG WALET  
DI KOTA PAREPARE**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi**

**Pengembangan Masyarakat Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**IRWAN  
16.3400.011**

**Kepada**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

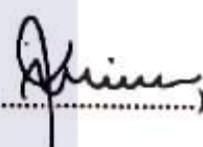
**2021 M/1442 H**

### PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Lingkungan dalam Pengelolaan Sarang Burung Walet di Kota Parepare  
Nama Mahasiswa : Irwan  
NIM : 16.3400.011  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

No. B.2268/In.39.7/PP.00.9/09/2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd. 

NIP : 19601231 199803 1 001

Pembimbing Pendamping : Suhartina, M.Pd. 

NIP : 19910830 202012 2 018

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd Halim K., M.A.  
NIP. 19590624 1998031 001

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Lingkungan dalam Pengelolaan Sarang Burung Walet di Kota Parepare  
Nama Mahasiswa : Irwan  
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3400.011  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
No. B.2268/In.39.7/PP.00.9/09/2020  
Tanggal Kelulusan : 26 Agustus 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd.	(Ketua)	( <i>[Signature]</i> )
Suhartina, M.Pd.	(Sekretaris)	( <i>[Signature]</i> )
Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag	(Anggota)	( <i>[Signature]</i> )
Dr. Zulfah, M.Pd	(Anggota)	( <i>[Signature]</i> )

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



*[Signature]*  
Dr. H. Abd. Halim K., M.A.  
NIP. 195906241998031001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah swt berkat hidayah, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana S.Sos pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta atas dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktu.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Hj.St. Aminah dan Ibu Suhartina selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

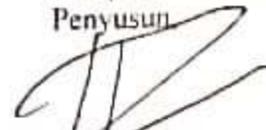
1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Abdul Halim, K., M.A. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, yang telah bekerja keras menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dan nyaman bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. sebagai Penanggung Jawab Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan selama studi di IAIN Parepare.

4. Bapak Drs. A. Nurkidam, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan dorongan dan motivasi, serta Bapak dan Ibu dosen program studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani pendidikan di IAIN Parepare.
5. Ibu Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Suhartina, M.Pd. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan yang baik serta menyediakan referensi yang membantu penulis dalam membuat skripsi.
7. Senior-senior, adik-adikku di Himpunan Pelajar Mahasiswa Tanah Bumbu (HIPMAT) dan angkatanku yang tidak henti-hentinya menemani penulis dalam suka dukanya menjadi anak perantau.
8. Teman-teman seperjuangan penulis khususnya angkatan 2016 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan motivasi serta memberikan pengalaman belajar yang luar biasa.  
Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 17 Januari 2022

Penyusun



IRWAN

NIM. 16.3400.011



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

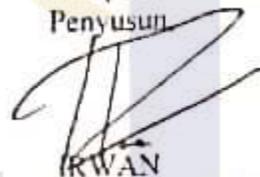
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Irwan  
NIM : 16.3400.011  
Tempat/Tanggal Lahir : Api-api, 04 Juni 1997  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Dampak Lingkungan dalam Pengelolaan Sarang Burung Walet di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Januari 2022

Penyusun



IRWAN

NIM. 16.3400.011

## ABSTRAK

Irwan, *Dampak Lingkungan dalam Pengelolaan Sarang Burung Walet di Kota Parepare*, (dibimbing oleh H. St. Aminah dan Suhartina).

Penelitian ini berfokus pada dampak lingkungan dalam pengelolaan sarang burung walet di Kota Parepare. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan pengelolaan sarang burung walet 2) mendeskripsikan dampak pengelolaan sarang burung walet di Kota Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh dari beberapa informan di Kota Parepare observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk menguraikan permasalahan dan pengumpulan fakta serta menguraikan secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pengelolaan sarang burung walet dilakukan dengan a) Pemanggilan burung walet di waktu-waktu tertentu, b) Pemberantasan hama saat sudah panen atau saat kurangnya burung walet yang datang, c) Pengaturan masuk untuk suara inap burung walet. Keuntungan hasil pengelolaan sarang walet yang menggiurkan membuat meningkatnya pembangunan sarang walet di Kota Parepare. (2) Ada dua dampak pengelolaan sarang walet terhadap Kota Parepare yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif yang diberikan kepada masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran dan masyarakat yang berada disekitar sarang burung walet memberikan rasa sejuk karena terlindungi oleh bangunan yang tinggi. Sementara dampak negatifnya yaitu masyarakat terganggu akan kebisingan karena sarang burung walet yang di bangun sebagian berada di tengah-tengah kota. Selain itu, kotoran yang di timbulkan memberikan dampak lingkungan terhadap daerah yang berada di sekitar lingkungan sarang walet, seperti bau tidak sedap.

Kata Kunci: Dampak, Lingkungan, Sarang Burung Walet

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Penelitian Relevan .....	6
B. Tinjauan Teoritis .....	7
1. Teori Lingkungan .....	7
2. Teori Pemberdayaan .....	12
C. Tinjauan Konseptual.....	17

1. Pengelolaan.....	17
2. Sarang Burung Walet.....	20
D. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Pengelolaan Sarang Burung Walet di Kota Parepare.....	40
B. Dampak Pengelolaan Sarang Burung Walet di Kota Parepare.....	47
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

NO.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	26



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	IV
2.	Surat Keterangan Wawancara	VI
3.	Surat Izin Penelitian dari Kampus	XIII
4.	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal	XIV
5.	Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Soreang	XV
6.	Surat Keterangan Selesai meneliti	XVI
7.	Dokumentasi Skripsi	XVII
8.	Biografi Penulis	XXI

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam hayati yang melimpah, apabila dikelola dengan baik potensi kekayaan tersebut dapat menunjang pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi sumber daya alam hayati adalah burung walet, burung walet dapat memberikan manfaat yang besar baik manfaat ekologi maupun ekonomi.<sup>1</sup>

Pembangunan di wilayah perkotaan semakin berkembang pesat, dengan semakin meningkatnya kemajuan dibidang ilmu teknologi yang telah menciptakan terobosan baru disegenap aspek kehidupan. Demikian juga dibidang konsumsi yang merupakan kebutuhan masyarakat, yang tidak lepas dari pengaruh kemajuan ilmu teknologi dalam mempermudah proses produksi dan pemenuhan kebutuhan hidup. Bentuk konsumsi masyarakat dapat berupa makanan atau minuman. Salah satu bentuk konsumsi untuk masyarakat yang berkembang akibat kemajuan teknologi adalah penggunaan sarang burung walet (*birdnest*). Ditinjau dari aspek ekonomi, keberadaan sarang burung walet merupakan sumber pemasukan keuangan bagi masyarakat yang mengusahakannya dan merupakan sumber pendapatan asli daerah (PAD) bagi pemerintah setempat.

Budidaya burung walet (*collocalia fuciphaga*) idealnya dilakukan di dataran rendah dan jauh dari pemukiman penduduk. Burung walet yang

---

<sup>1</sup>Bagas Priyono, ‘Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Walet di Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah’, *Jurnal Enviroscientae* No 9, 2013, h. 15

dibudidayakan produk utamanya adalah sarang.<sup>2</sup> Sarang burung walet mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi, sehingga banyak orang berupaya untuk membudidayakannya.

Bangunan sarang walet mulai banyak dibangun baik tengah kota maupun dipinggiran kota. Maraknya pembangunan sarang walet diperkotaan mengakibatkan perubahan penggunaan lahan diperkotaan. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi secara mendadak dan tanpa diikuti dengan perencanaan yang matang akan menimbulkan dampak bagi daerah. Apalagi hal tersebut terjadi diperkotaan yang akan mudah sekali terjadi berbagai permasalahan didalamnya karena perubahan tersebut.<sup>3</sup> Pada masa sekarang dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi budi daya burung walet, sarang walet yang dulu hanya bisa diperoleh gua-gua alami kini telah dapat dibudidayakan dan burung walet berpindah menghuni bangunan yang khusus dirancang mirip dengan ekosistem gua walet. Bangunan sarang walet tersebut merupakan habitat tempat tinggal buatan yang di rancang khusus untuk burung walet membuat sarangnya berkembang biak.<sup>4</sup>

Beberapa dampak secara umum diakibatkan sarang burung walet adalah secara visual mengganggu penampian kota karena sarang walet dibangun berbentuk kotak menjulang tinggi, sirkulasi udara yang terhalang membuat udara menjadi panas, bau dari kotoran walet serta timbulnya bunyi yang riuh dari suara

---

<sup>2</sup>Turaina Ayuti, "Identifikasi Habitat dan Produksi Sarang Burung walet di Kabupaten Lampung Timur", *Jurnal UNPAD*, No. 07, 2016, h. 6

<sup>3</sup>Eny Susilowati, "Pengaturan terhadap pembangunan gedung sarang burung walet di Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan tengah", *Jurnal Morality* Vol 4 No 1, 2018, h. 37

<sup>4</sup>Adiwibawa Eka, *Pengelolaan Rumah Walet* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius 2011), h. 15

pemanggil burung walet, dan kemungkinan adanya dampak bisa memengaruhi kesehatan masyarakat sekitar.

Undang-undang No.32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan tegas menyatakan bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam pasal 28H Undang-undang Dasar Republika Indonesia tahun 1945. Namun kondisi lingkungan dewasa ini tidak mencerminkan seperti UU di atas. Rendahnya perhatian terhadap lingkungan dewasa ini cenderung disebabkan oleh kebijakan. Ditambah lagi *euphoria* otonomi daerah yang memungkinkan daerah mengolah kebijakannya sendiri.<sup>5</sup>

Kewenangan daerah dalam mengelola daerahnya ini sudah menjalani usia yang cukup lama. Namun, seringkali kebijakan di daerah, bermuara kepada kepentingan pemimpin, elit, maupun pengusaha. Sejatinya, setiap kebijakan yang diimplementasikan oleh pemerintah selayaknya mengacu pada prinsip kebaikan bersama, tidak hanya mementingkan suatu kepentingan saja. Sebagaimana dalam pendekatan ilmu politik klasik yang mengatakan bahwa tujuan dari politik atau kebijakan itu adalah kebaikan bersama. Namun, prinsip kebaikan bersama saja seperti ini belum cukup.<sup>6</sup>

Seperti dilansir dalam majalah republika, menurut peneliti burung walet dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Nurjitno<sup>7</sup>, burung walet bisa menyebabkan 24 jenis penyakit pada manusia jika letak kandangnya tidak sesuai

---

<sup>5</sup>Hans Ivander Joy Simangunkalit, "Analisis Dampak Pengusahaan Sarang Burung walet di Kota Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu", (Skripsi sarjana: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Medan, 2015), h. 2

<sup>6</sup>Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia), h. 5

<sup>7</sup><http://lipi.go.id/berita/24-penyakit-karena-burung-walet/2732>, diakses tanggal 03 November 2020

dengan aturan. Penyakit yang dapat ditimbulkan biasa menyerang otak, syaraf, dan penyakit lainnya yang ada pada burung walet. Penyakit itu disebarkan melalui air liur, napas, dan kotoran walet. Orang yang terkena virus dari burung walet biasanya merasa pusing, lemas, dan lelah. Jika virus tersebut menyerang syaraf, orang tersebut dapat menjadi lumpuh.

Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Asy-Syu'ara/26:183:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۚ ۱۸۳

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan di bumi. (Asy-Syu'ara' ayat 183).<sup>8</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu marajalela dimuka bumi dengan membuat kerusakan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kota Parepare.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan adalah dampak lingkungan dalam pengelolaan sarang burung walet ? dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sarang burung walet di Kota Parepare ?
2. Bagaimana dampak pengelolaan sarang burung walet di Kota Parepare ?

---

<sup>8</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung:Mikraj Khazanah Ilmu, h. 61

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan sarang burung walet di Kota Parepare
2. Untuk mendeskripsikan dampak pengelolaan sarang burung walet

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada dua hal yang dapat dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait.

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan tambahan referensi, informasi atau teori, memberikan pikiran dan memperluas wawasan terkait dengan dampak sarang burung walet di Kota Parepare.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah yaitu hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengelolaan lingkungan terhadap Kota Parepare.
- b. Bagi masyarakat yaitu diharapkan dapat menjadi sumbangsi dalam bidang ilmu pengetahuan dan memberikan bahan bacaan yang bermanfaat bagi mereka yang ingin mendapatkan informasi tentang gambaran dalam dampak pengelolaan sarang burung walet di Kota Parepare.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil atau bahasan ringkas dari hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang meneliti terkait dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

Skripsi dari Lepiyani dengan judul *Pengaruh Budidaya Sarang Burung Walet terhadap Perekonomian Masyarakat Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara budidaya sarang burung walet dengan perekonomian masyarakat sebesar 0,472. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ , maka 0,472 termasuk tingkat hubungan yang “cukup kuat”.<sup>9</sup>

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu objek penelitian membahas tentang pengaruh budidaya sarang walet. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu berada pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada budidaya sarang walet terhadap perekonomian Masyarakat. Sedangkan fokus penelitian yang akan penulis teliti yaitu berfokus pada dampak lingkungan dalam pengelolaan sarang burung walet pada masyarakat di Kota Parepare.

---

<sup>9</sup>Lepiyani, “Pengaruh budidaya sarang burung walet terhadap perekonomian masyarakat Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara”,(Skripsi Sarjana;Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam:Sukamara, 2019), h. 105

Kemudian skripsi dari Akram Ashab Silfa dengan judul *Dampak lingkungan penambangan batu terhadap pemukiman masyarakat Desa Bontomanai Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*. Adapun hasil penelitian ditemukan bahwa penambangan batu berdampak positif bagi pendapatan masyarakat maupun pembangunan jaringan dan berdampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan kualitas air bersih.<sup>10</sup>

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang dampak lingkungan terhadap masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu berada pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada dampak lingkungan penambangan batu terhadap pemukiman masyarakat Desa Bontomanai Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Sedangkan fokus penelitian yang akan penulis teliti yaitu berfokus pada dampak lingkungan dalam pengelolaan sarang burung walet pada pemukiman masyarakat di Kota Parepare.

## **B. Tinjauan Teoretis**

### **1. Teori Lingkungan**

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang memengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup.<sup>11</sup> Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Juga merupakan pengertian lingkungan.

---

<sup>10</sup>Akram Ashab Silfa, “Dampak Lingkungan Penambangan Batu terhadap Pemukiman Masyarakat Desa Bontomanai Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”, (Skripsi Sarjana; Jurusan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar: Makassar, 2017), h. vii

<sup>11</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), h. 877

Otto Soemarno, seorang pakar lingkungan mendefinisikan lingkungan hidup sebagai berikut: lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang memengaruhi kehidupan kita.<sup>12</sup> Pengertian lingkungan hidup menurut S.J. McNaughton dan Larry L. Wolf adalah semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang langsung memengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi manusia.

Menurut Emil Salim dalam bukunya lingkungan hidup dan pembangunan, menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah segala benda, daya, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempunyai hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.<sup>13</sup> Berdasarkan pendapat tokoh-tokoh di atas, maka harus adanya pemahaman yang seimbang tentang prinsip dan konsep dasar, serta saling keterkaitan antara ekologi, ekonomi dan geografi untuk mewujudkan lingkungan hidup yang selaras.

Pengertian lingkungan dapat disimpulkan bahwa, lingkungan adalah segala sesuatu yang di tempati makhluk hidup. Benda hidup dan tidak hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya.

Penggolongan lingkungan dibagi menjadi dua kategori, yaitu lingkungan biotik dan abiotik.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Harum M. Huasein, *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 6

<sup>13</sup>Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2008), h. 27

<sup>14</sup>Zoer'amini Djamal Irwan, *prinsip-prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem, Komunitas dan Lingkungan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), h. 108

- a. Lingkungan biotik, yaitu segala makhluk mulai dari mikroorganisme yang tidak dapat kita lihat dengan mata telanjang sampai kepada binatang dan tumbuh-tumbuhan raksasa yang ada di sekitar makhluk manusia, makhluk yang berpengaruh terhadap kehidupan di permukaan bumi. Manusia sendiri termasuk ke dalam lingkungan biotik ini.
- b. Lingkungan abiotik, yaitu segala kondisi yang ada disekitar makhluk hidup yang bukan berupa organisme hidup. Lingkungan abiotik ini termasuk batuan, tanah, mineral, udara, dan gas-gas lainnya, air, temperature, kelembapan, energy, matahari, serta proses dan daya yang terjadi darinya yang terdapat di permukaan bumi, didalam bumi dan di luar angkasa.

Dari berbagai pengertian lingkungan yang sama itu perlu disadari bahwa pengelolaan oleh manusia sampai saat ini tidak sesuai dengan etika lingkungan. Etika lingkungan sangat dibutuhkan untuk menyeimbangkan alam semesta, sementara itu manusia beranggapan bahwa manusia bukan bagian dari alam semesta sehingga manusia secara bebas mengelolanya bahkan sampai merusak lingkungan hidup.

#### 1) Dampak Lingkungan

Dampak menurut kamus lengkap bahasa Indonesia modern adalah mengenai. Sedangkan lingkungan adalah sekeliling, sekitar.<sup>15</sup> Pengertian dampak menurut KBBI (2010) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak adalah suatu

---

<sup>15</sup>Muhamad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Modern*, (Jakarta:Pustaka Amani, 2007), h. 73

perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik, maupun biologi.

Adapun pengertian dampak menurut para ahli yaitu dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Jadi dampak lingkungan yaitu mengenai setiap perubahan yang terjadi dalam sekeliling atau sekitar lingkungan akibat adanya aktivitas manusia. Lingkungan juga dapat diartikan sebagai kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energy surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah yang hidup di dalam laut.<sup>16</sup>

Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu:

a. Pengertian dampak positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk keyakinan, memengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimism dari pada pesimisme.

---

<sup>16</sup>Dantje Terno Sembel, *Toksikologi Lingkungan*, (Yogyakarta: CV. Andi offset, 2015), h. 2

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membokkan fokus mental seseorang pada negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Pengertian dampak negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negative. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negative adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

2) Dasar hukum dampak lingkungan

Dasar hukum mengenai dampak lingkungan di Indonesia ini adalah dasar hukum yang tertera pada Lembaran Undang undang Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang ketentuan-

ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup.<sup>17</sup> Terdapat juga pada UU Nomor 32 tahun 2009 perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 ayat 2 yang mana upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 1982 Pasal 20 menyebutkan bahwa:

- a. Barang siapa merusak atau mencemarkan lingkungan hidup memikul tanggung jawab dengan kewajiban membayar ganti rugi kerugian kepada penderita yang telah dilanggar haknya atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.
- b. Tata cara pengadaan oleh penderita, tata cara penelitian tim tentang bentuk, jenis dan besarnya kerugian serta tata cara penuntutan ganti kerugian diatur dengan peraturan perundangan-undangan.
- c. Barang siapa merusak atau mencemarkan lingkungan hidup memikul tanggung jawab membayar biaya pemulihan lingkungan hidup kepada Negara.

Undang-undang Nomor 4 Tahun 1982 Pasal 20, mengatur bahwa barang siapa yang merusak atau mencemarkan lingkungan ini dapat bertanggung jawab kepada penderita sesuai dengan jenis kerusakan dan kerugian yang telah dilakukannya pada lingkungan hidup yang telah tercemar.

---

<sup>17</sup>Lembaran Undang-undang Republika Indonesia, Undang-undang Nomor 4 Tahun 1982

## 2. Teori Pemberdayaan Masyarakat Islam

Islam adalah agama yang membebaskan. Agama yang membebaskan dari ketidakadilan, kemiskinan dan kebodohan ditengah-tengah masyarakat. Agama yang akan selalu memberikan jawaban dari setiap problematika yang dihadapi oleh umatnya. Pada konteks inilah pemberdayaan masyarakat Islam diletakkan, yakni memfasilitasi, memberdayakan umat Islam agar terbebas dari ketidakadilan, kemiskinan, kebodohan dan lainnya yang menyebabkan mereka menjadi terpuruk.<sup>18</sup> Islam mencoba membuat konsep tentang pemberdayaan masyarakat Islam. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat Islam adalah upaya yang sistematis dan terencana untuk melakukan perubahan sosial terhadap tatanan sosial yang lebih baik yang dilandaskan pada ajaran agama islam. Pemberdayaan masyarakat islam ini merupakan operasionalisasi dalam sifat normatif Islam sebagai agama pembebasan.

Berbagai definisi pemberdayaan menurut beberapa ahli dapat kita jadikan rujukan dalam menganalisa konsep pemberdayaan masyarakat islam. Menurut Jim Ife pemberdayaan berarti menyiapkan kepada masyarakat sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan keahlian diri masyarakat dan mempengaruhi komunitas dalam masyarakat itu sendiri.<sup>19</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka

---

<sup>18</sup>Tantan Hermansah, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009), h. 34.

<sup>19</sup>Tantan Hermansah, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, h. 29.

mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat tahu potensi dan permasalahan yang dihadapinya serta mampu penyelesaikannya.

Pemberdayaan merupakan bentuk penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga mereka bisa menemukan masa depan mereka yang lebih baik. Pemberdayaan juga adalah upaya untuk membangun daya yang dimiliki dengan mendorong, memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki mereka, serta merubah untuk mengembangkannya. Menurut Agus Efendi mencoba menawarkan tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak yaitu sebagai berikut.<sup>20</sup>

a. Pemberdayaan pada matra ruhaniah

Pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Kepribadian umat Islam terutama generasi mudanya begitu mudah terkooptasi oleh budaya negatif “Barat” yang merupakan antitesa dari nilai-nilai Islam dan tidak dapat memilahnya. Keadaan ini masih diperparah oleh gagalnya pendidikan agama di hampir semua pendidikan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan disain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniah Islamiyah.

---

<sup>20</sup>Dian Iskandar Jaelani, “Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Perspektif Islam” (Sebuah Upaya Dan Strategi), *Jurnal Eksyar*, Volume 01, Nomor 01, h. 19

b. pemberdayaan Intelektual

Saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK. Keadaan ini juga diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada mulai dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi lebih banyak berorientasi pada bisnis semata, lembaga pendidikan dijadikan arena bisnis yang subur. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dari pengembalian orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual.

c. Pemberdayaan Ekonomi

Harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Untuk memecahkannya, tentunya ada dalam masyarakat sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintahan dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut.

1) Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Wilson terdapat 7 tahapan dalam siklus pemberdayaan masyarakat.<sup>21</sup>

- a) Tahap pertama, yaitu keinginan dari masyarakat sendiri untuk berubah menjadi lebih baik. Dimana dalam hal ini perlu

---

<sup>21</sup>Prasetyo, *Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat*, <https://prafapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/>, 11 Februari 2020.

ditumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan mempernaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati atau partisipasi masyarakat.

- b) Tahap kedua, masyarakat diharapkan mampu melepaskan halangan-halangan atau factor-faktor yang bersifat resistensi terhadap kemajuan dalam dirinya dan komunitasnya. Untuk melepaskan halangan dan faktor yang bersifat resistensi diperlukan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/kenikmatan dan hambatan-hambatan yang dirasakan, kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.
- c) Tahap ketiga, masyarakat diharapkan sudah menerima kebebasan tambahan dan merasa memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dirinya dan komunitasnya.
- d) Tahap keempat, yaitu upaya untuk mengembangkan peran dan batas tanggung jawab yang lebih luas, hal ini juga terkait dengan minat dan motivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik.
- e) *Tahap kelima*, ini hasil-hasil nyata dari pemberdayaan mulai kelihatan, dimana peningkatan rasa memiliki yang lebih besar menghasilkan keluaran kinerja yang lebih baik.
- f) *Tahap keenam*, telah terjadi perubahan perilaku dan kesan terhadap dirinya, dimana keberhasilan dalam peningkatan kinerja

mampu meningkatkan perasaan psikologis di atas posisi sebelumnya.

- g) *Tahap ketujuh*, masyarakat yang telah berhasil dalam memberdayakan dirinya, merasa tertantang untuk upaya yang lebih besar guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Siklus pemberdayaan ini menggambarkan proses mengenai upaya individu dan komunitas untuk mengikuti perjalanan kearah prestasi dan kepuasan individu dan pekerjaan yang lebih tinggi.

## 2) Proses Pemberdayaan Masyarakat

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diperlukan upaya mengkomunikasikan kegiatan terlebih dahulu kepada masyarakat melalui sosialisasi, dimana hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

Adapun proses dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara sebagai berikut.<sup>22</sup>

- a) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksud agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa

---

<sup>22</sup>Elwamendri, *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat*, [https:// elwamendri. wordpress. com/ 2017/ 03/12/tahapan-pemberdayaan-masyarakat/](https://elwamendri.wordpress.com/2017/03/12/tahapan-pemberdayaan-masyarakat/), 11 Februari 2020.

keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan. Proses ini meliputi persiapan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan pertemuan awal dan teknis pelaksanaannya, persiapan penyelenggaraan dan pertemuan, pelaksanaan kajian dan penilaian keadaan, serta pembahasan hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut.

b) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi :

- 1) Memprioritaskan Dan Menganalisa Masalah-Masalah
- 2) Identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik
- 3) Identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah
- 4) Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.

c) Memantau proses hasil kegiatan secara terus-menerus secara partisipatif *participatory monitoring and ecaluation*.PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahap pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan dengan tujuannya.

### C. Tinjauan Konseptual

Untuk lebih memahami maksud dari penelitian ini tentang dampak lingkungan dalam pengelolaan sarang burung walet di Kota Parepare maka akan diberikan penjelasan maksud dari judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

## 1. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Pengelolaan adalah mengerjakan sesuatu secara bertanggung jawab untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sehingga ukuran-ukurannya harus jelas dan terukur, yaitu tidak merusak cadangan SDA, berapa persen mampu meningkatkan sosial-ekonomi masyarakat, dan beberapa persen mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Seringkali para pengelola SDA banyak yang bertanggungjawab terdapat perlindungan lingkungannya, yaitu dicirikan dengan orientasinya yang hanya ditunjukkan pada keuntungan ekonomi sesaat, bukan keuntungan ekologi dan ekonomi jangka panjang.<sup>23</sup>

Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada

---

<sup>23</sup>Hadi S. Alikodra, *Konservasi Sumberdaya Alama dan Lingkungan*, (Yogyakarta:Gdjah Mada Universitas Press, 2012), h. 45

dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan demikian target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik. Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.<sup>24</sup>

Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Ruang lingkup pengelolaan lingkungan antara lain seperti :

- a. Pemeliharaan lingkungan secara terus-menerus
- b. Perencanaan awal untuk memperbaiki lingkungan suatu daerah menjadi dasar dan tuntutan bagi perencanaan pembangunan.

---

<sup>24</sup>Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2013), h. 348

- c. Perencanaan pengelolaan lingkungan berdasarkan perkiraan dampak lingkungan, misalnya sebagai akibat suatu proyek pembangunan yang sedang direncanakan.
- d. Pengelolaan lingkungan untuk memperbaiki lingkungan yang mengalami kerusakan, baik karena sebab alamiah maupun tindakan manusia.

Menurut undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum.

Menurut Terry menuliskan ada 4 fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain : *planning, organizing, actualing, controlling*.<sup>25</sup>

- a. Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan mendatang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil dikehendaki.
- b. Pengorganisasian (*organizing*) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>25</sup>Erni Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2010), h. 6

- c. Penggerakan (*actuating*) adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.
- d. Pengawasan (*controlling*) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilangan perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

## 2. Sarang Burung Walet

Walet adalah burung penghasil sarang yang harganya sangat mahal. Sarang itu terbentuk dari air liur burung walet. Untuk mendapatkan sarang burung walet bernilai jual tinggi, maka perlu diketahui jenis walet yang dapat menghasilkan sarang yang berkualitas baik. Burung walet yang dapat menghasilkan sarang yang berkualitas baik. Burung walet merupakan burung pemakan serangga yang bersifat aerial dan suka meluncur. Burung ini berwarna gelap, terbangnya cepat dengan ukuran tubuha sedang/kecil, dan memiliki sayap berbentuk sabit yang sempit dan runcing, kakinya sangat kecil begitu juga paruhnya dan jenis burung ini tidak pernah hinggap di pohon. Burung walet mempunyai kebiasaan berdiam di gua-gua atau rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang sampai gelap dan menggunakan langit-langit untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berbiak.

Burung walet (*collocalia vestita*) merupakan burung dengan sayap meruncing, berekor panjang, berwarna hitam dengan bagian bawah tubuhnya berwarna coklat. Burung walet hidup di pantai serta daerah permukiman, menghuni gua atau ruang besar, seperti bubungan kosong. Burung walet tidak

dapat bertengger karena memiliki kaki yang sangat pendek sehingga sangat jarang berdiri di atas tanah tetapi bisa menempel pada dinding tembok atau atap. Mampu terbang ditempat gelap dengan bantuan Ekolokasi. Bersarang secara berkelompok dengan sarang yang dibuat dari air liur. Sarang ini banyak diperdagangkan orang untuk dibuat sup atau bahan obat-obatan.<sup>26</sup>

Sarang burung walet merupakan salah satu makanan yang terkenal di dunia Sarang burung walet dipercaya memiliki manfaat yang sangat baik bagi kesehatan tubuh manusia. Karena manfaatnya yang berkhasiat itu maka tidaklah heran jika harganya sangat mahal. Sarang burung walet sudah dikenal di China sejak abad ke -14, pada masa itu sarang burung walet sudah menjadi makanan yang sangat bergengsi khususnya di kalangan kaum bangsawan. Sejak abad ke-17 para pedagang China mulai mengekspor ke Eropa dan Amerika hingga pada akhirnya sarang burung walet menjadi makanan yang terkenal di dunia. Sarang burung walet sebenarnya adalah lendir yang dikeluarkan oleh kelenjar yang terdapat pada leher burung. Burung walet di habitat aslinya, mengoleskan lendir di tebing tebing dalam gua yang gelap gulita, baik gua di bukit kapur maupun gua gua di tebing pantai yang curam. Lendir itu akan segera mengering dan mengeras hingga membentuk sarang kecil.

Pada tahun 1970-an sarang walet hanya dilakukan oleh kaum china yang berasal dari hongkong sebagai hobbi karena perasaan suka terhadap suara kicauan burung walet, kemudian orang china ini membangun penangkaran

---

<sup>26</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Burung\\_walet](https://id.wikipedia.org/wiki/Burung_walet), diakses pada tanggal 21 September

burung walet melihat keadaan yang demikian maka orang china tertarik untuk membuat lebih besar lagi penangkaran walet.<sup>27</sup>

Sarang walet dihasilkan oleh liur burung walet yang memiliki habitat dan tempat hidup asli di gua dalam hutan dan gua-gua yang berada dipinggir laut. Sarang walet dihasilkan juga oleh burung walet yang sering menempati rumah-rumah tua dan bertempat tinggal di bawah jembatan. Sarang walet gua dalam satu tahun bisa dipanen hingga tiga kali. Jenis-jenis burung walet didalam antara lain: *Collocaliamarginata*, *Collocalia esculenta*, *Collocalia brevirotis*, *Collocalia vanikorensis*, *Collocalia esculenta*, *Collocalia brevirostis*, *Collocalia vanikorensis*, *Collocalia fuciphaga*, *Collocalia troglodytes*, *Collocaliamaxima* dan lain-lain.

Sarang burung walet yang paling sering diperdagangkan adalah *Collocalia fuciphaga* (dibudidayakan sebagai burung walet), *Collocalia esculenta* (dibudidayakan sebagai seriti), *Collocalia maxima* (walet gua hitam sarang walet harganya sangat mahal sehingga membuat banyak orang tertarik dan beramai-ramai mencoba peruntungan dibidang pemberdayaan sarang walet dengan membuat rumah-rumah walet buatan yang disesuaikan dengan lingkungan habitat aslinya. Teknik pemberdayaan walet pada prinsipnya sama dengan lokasi. Walet dapat dibudidayakan di dalam gedung walet yang sudah di pakai sebelumnya. Biaya membuat rumah walet cukup mahal dan biasanya waktu yang dibutuhkan hingga walet mau bertempat tinggal sekitar 3 tahun.

---

<sup>27</sup>Setiawati Tanti, *Mengenal Walet dan sarangnya* (Jakarta:Cv Karya Mandiri Pratama, 2011), h. 3

Ada beberapa faktor yang sangat penting untuk budidaya sarang burung walet yaitu: lokasi, iklim, kondisi lingkungan, bentuk bangunan, faktor makanan serta teknik memancing walet. Semua faktor ini sangat penting untuk keberhasilan budidaya sarang burung walet. Disamping itu standar harus bebas dari bahan kimia, tidak ada kotoran gedung burung walet harus seperti gua liar karena itulah habitat asli burung walet. Persyaratan lingkungan lokasi kandang adalah:

- a. Dataran rendah dengan ketinggian maksimum 1000 m dpl. Pada umumnya, walet tidak mau menempati rumah atau gedung di atas ketinggian 1000 m dpl. Tempat yang paling ideal adalah dataran rendah dengan ketinggian dibawah 1000 dpl dengan suhu rata-rata 26°C.
- b. Daerah yang jauh dari jangkauan pengaruh kemajuan teknologi dan perkembangan masyarakat. Pada umumnya, perkembangan tersebut dapat berdampak bagi kehidupan maupun walet, misalnya kebisingan suara mesin, suara mobil, dan alat-alat pabrik yang banyak mematikan serangga, oleh karena itu daerah yang relatife murni dan alami paling tepat untuk tempat tinggal walet.
- c. Daerah yang jauh dari gangguan burung-burung buas pemakan daging karena burung tersebut sering membunuh burung-burung yang masih lemah sebagai makanannya.
- d. Persawahan, padang rumput, hutan-hutan terbuka, pantai, danau, sungai, rawa-rawa merupakan daerah yang paling tepat untuk berburu makanan bagi walet. Suatu lokasi yang disekitarnya banyak. Hal itu menandakan bahwa daerah itu cocok dipakai untuk mengembangkan walet.

- e. Suatu lokasi yang disekitarnya terdapat bangunan rumah dan gedung. Lokasi tersebut merupakan sentra walet. Hal itu menandakan daerah tersebut cocok untuk mengembangkan kedua jenis burung tersebut.<sup>28</sup>

Habitat atau kumpulan komunitas Burung walet hanya ditemui di lingkup Asia Tenggara burung walet banyak sekali dijumpai di Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina Kamboja, dan Laos, burung walet tidak di temui di Negara Eropa, Amerika, ataupun di benua afrika. Hal ini dikarenakan perkembang biakan burung walet harus didaerah yang beriklim tropis dengan curah hujan yang tinggi. karena berpengaruh dengan unsur kelembapan sebagai faktor berkembang biaknya habitat spesies atau populasi dari burung walet.

Beberapa pengertian yang dimaksud oleh penulis dalam judul ini yaitu dampak lingkungan dalam pengelolaan sarang burung walet di Kota Parepare. Pengelolaan sarang burung walet idealnya di dataran rendah dan jauh dari pemukiman penduduk. Rumah burung walet juga dibangun didaerah persawahan, padang rumput, hutan-hutan terbuka, pantai, danau, sungai dan rawa-rawa. Namun yang terdapat di Kota Parepare tidak sesuai dengan pembangunan rumah yang idealnya untuk burung walet karena berdekatan dengan pemukiman masyarakat. Sehingga membuat masyarakat di sekitar bangunan rumah walet tersebut resah. Selain adanya suara pemanggil burung walet serta limbah dari burung walet tersebut dapat membawa virus bagi masyarakat sekitar.

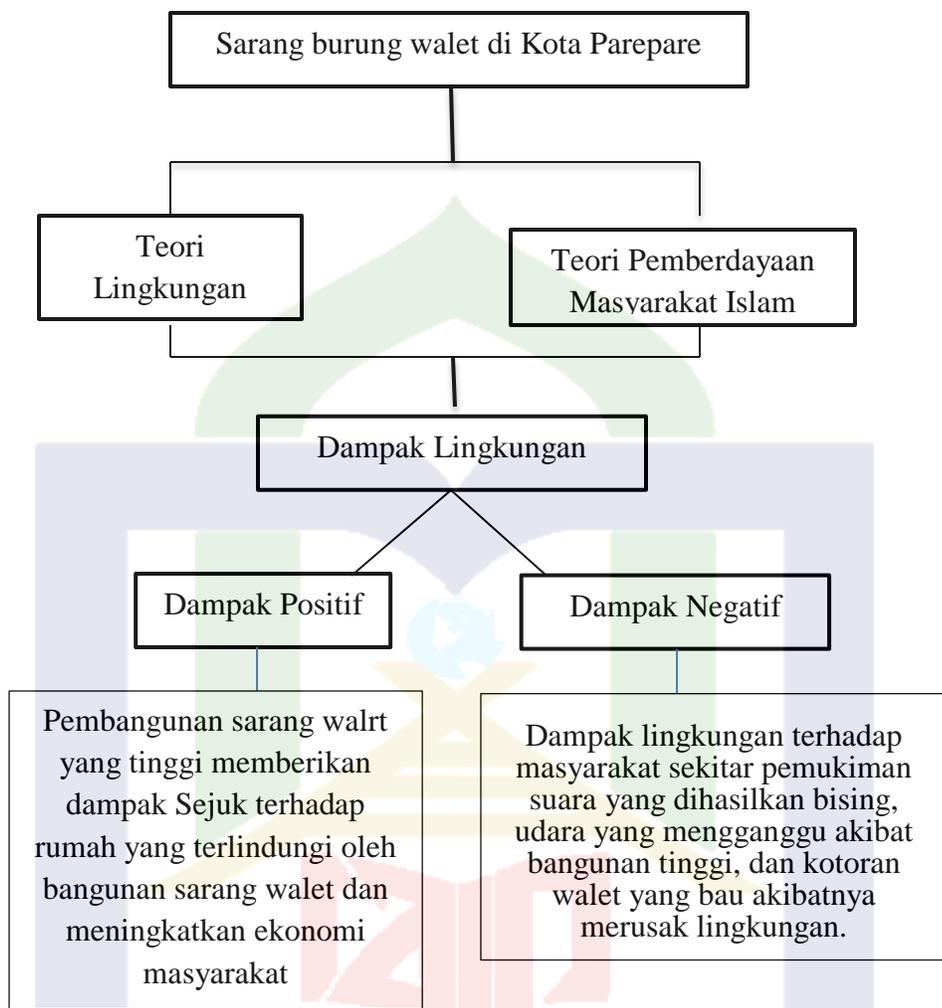
---

<sup>28</sup>Adiwibawa Eka, *Pengelolaan Rumah Walet* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2011), h. 4

#### D. Kerangka Pikir

Pembangunan di wilayah perkotaan semakin berkembang pesat, dengan semakin meningkatnya kemajuan dibidang ilmu teknologi yang telah menciptakan terobosan-terobosan baru disegenap aspek kehidupan. Bangunan sarang walet mulai banyak dibangun baik ditengah kota maupun dipinggiran kota seperti Kota Parepare. Maraknya pembangunan sarang burung walet diperkotaan mengakibatkan perubahan penggunaan lahan diperkotaan. Budidaya burung walet idealnya dilakukan didataran rendah dan jauh dari pemukiman penduduk tetapi faktanya Kota Parepare terlihat banyak bangunan sarang burung walet yang dibangun diatas rumah masyarakat.

Beberapa dampak yang diakibatkan sarang burung walet adalah secara visual mengganggu penampilan kota karena sarang walet dibangun berbentuk kotak menjulang tinggi, sirkulasi udara yang terhalang membuat udara menjadi panas, bau dari kotoran walet serta timbulnya bunyi yang riuh dari suara pemanggil burung walet, dan kemungkinan adanya dampak bisa mempengaruhi kesehatan masyarakat sekitar. Banyak hal yang diakibatkan oleh pembangunan sarang burung walet ditengah perkotaan seperti dampak lingkungan. Untuk mengetahui masalah hal tersebut peneliti mencoba untuk melakukan penelitian agar masyarakat mengetahui dampak dan akibat pengelolaan sarang burung walet yang berada di Kota Parepare. Adapun proses yang dilakukan dalam peneliti akan digambarkan dalam bentuk kerangka pikir dalam bagan 2.1



2.1 Bagan Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian perlu kita ketahui apa yang dimaksud dengan metode penelitian maka dari itu dapat diuraikan di bawah ini metode yang digunakan oleh penulis.

#### A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang mana penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informasi yang telah ditentukan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian secara langsung objek yang diteliti. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari seting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*).<sup>29</sup> Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “dampak lingkungan dalam pengelolaan sarang burung walet”.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang dampak lingkungan dalam pengelolaan sarang burung walet di Kota Parepare.

---

<sup>29</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Ananlisis Data*, Cet. 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian berlokasi di Kota Parepare yang terletak di Kecamatan Soreang, Kecamatan Ujung, Kecamatan Bacukiki dan Kecamatan Bacukiki Barat. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena lokasi ini strategis dalam pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang akan penulis teliti.

#### a. Sejarah Kota Parepare

Kota parepare adalah sebuah Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota ini memiliki luas wilayah 99,33 km<sup>2</sup> dan berpendudukan sebanyak 145.17 jiwa (2019). Salah satu tokoh terkenal yang lahir di kota ini adalah B.J Habibie, presiden ke-3 Indonesia.

Di awal perkembangannya, perbukitan yang sekarang ini disebut Kota Parepare, dahulunya adalah merupakan semak-semak belukar yang diselang-selingi oleh lubang-lubang tanah yang agak miring sebagai tempat yang pada keseluruhannya tumbuh secara liar tidak teratur, mulai dari utara (Cappa Ujung) hingga ke jurusan selatan kota. Kemudian dengan melalui proses perkembangan sejarah sedemikian rupa dataran itu dinamakan Kota Parepare.

Lontara Kerajaan Suppa menyebutkan, sekitar abad XIV seorang anak Raja Suppa meninggalkan Istana dan pergi ke selatan mendirikan wilayah tersendiri pada tepian pantai karena memiliki hobi memancing. Wilayah itu kemudian dikenal sebagai kerajaan Soreang, kemudian satu lagi kerajaan berdiri sekitar abad XV yakni Kerajaan Bacukiki.

Kata Parepare ditenggarai sebagian orang berasal dari kisah Raja Gowa, dalam satu kunjungan persahabatan Raja Gowa XI, Manrigau Dg. Bonto Karaeng Tunipallangga (1547-1566) berjalan-jalan dari kerajaan Bacukiki ke Kerajaan Soreang. Sebagai seorang raja yang dikenal sebagai ahli strategi dan pelopor pembangunan, Kerajaan Gowa tertarik dengan pemandangan yang indah pada hamparan ini dan spontan menyebut "Bajiki Ni Pare" artinya "(Pelabuhan di kawasan ini) di buat dengan baik". Parepare ramai dikunjungi termasuk orang-orang Melayu yang datang berdagang ke kawasan Suppa.

Kata Parepare punya arti tersendiri dalam bahasa Bugis, kata Parepare bermakna " Kain Penghias " yg digunakan diacara semisal pernikahan, hal ini dapat kita lihat dalam buku sastra lontara La Galigo yang disusun oleh Arung Pancana Toa Naskah NBG 188 yang terdiri dari 12 jilid yang jumlah halamannya 2851, kata Parepare terdapat di beberapa tempat di antaranya pada jilid 2 hal 62 baris no. 30 yang berbunyi " pura makkenna linro langkana Parepare" (Kain Penghias depan istana sudah dipasang).

Melihat posisi yang strategis sebagai pelabuhan yang terlindungi oleh tanjung di depannya, serta memang sudah ramai dikunjungi orang-orang, maka Belanda pertama kali merebut tempat ini kemudian menjadikannya kota penting di wilayah bagian tengah Sulawesi Selatan. Disinilah Belanda bermarkas untuk melebarkan sayapnya dan merambah seluruh dataran timur dan utara Sulawesi Selatan. Hal ini yang berpusat di

Parepare untuk wilayah Ajatappareng. Monumen Cinta Sejati Habibie Ainun di Lapangan Andi Makassar, Pusat Kota Parepare.

Pada zaman Hindia Belanda, di Kota Parepare, berkedudukan seorang Asisten Residen dan seorang *Controlur* atau *Gezag Hebber* sebagai Pimpinan Pemerintah (Hindia Belanda) dengan status wilayah pemerintah yang dinamakan “Afdeling Parepare” yang meliputi, Onder Afdeling Barru, Onder Afdeling Sidenreng Rappang, Onder Afdeling Enrekang, Onder Afdeling Pinrang dan Onder Afdeling Parepare.

Pada setiap wilayah/Onder Afdeling berkedudukan *Controlur* atau *Gezag Hebber*. Disamping adanya aparat pemerintah Hindia Belanda tersebut, struktur Pemerintahan Hindia Belanda ini dibantu pula oleh aparat pemerintah raja-raja bugis, yaitu Arung Barru di Barru, Addatuang Sidenreng di Sidenreng Rappang, Arung Enrekang di Enrekang, Addatung Sawitto di Pinrang, sedangkan di Parepare berkedudukan Arung Mallusetasi.

Struktur pemerintahan ini, berjalan hingga pecahnya Perang Dunia II yaitu pada saat terhapusnya Pemerintahan Hindia Belanda sekitar tahun 1942. Pada zaman kemerdekaan Indonesia tahun 1945, struktur pemerintahan disesuaikan dengan undang-undang no. 1 tahun 1945 (Komite Nasional Indonesia). Dan selanjutnya Undang-undang Nomor 2 Tahun 1948, di mana struktur pemerintahannya juga mengalami perubahan, yaitu di daerah hanya ada Kepala Daerah atau Kepala

Pemerintahan Negeri (KPN) dan tidak ada lagi semacam Asisten Residen atau Ken Karikan.

Pada waktu status Parepare tetap menjadi Afdeling yang wilayahnya tetap meliputi 5 Daerah seperti yang disebutkan sebelumnya. Dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 29 tahun 1959 tentang pembentukan dan pembagian Daerah-daerah tingkat II dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, maka ke empat Onder Afdeling tersebut menjadi Kabupaten Tingkat II, yaitu masing-masing Kabupaten Tingkat II Barru, Sidenreng Rappang, Enrekang dan Pinrang, sedangkan Parepare sendiri berstatus Kota Praja Tingkat II Parepare. Kemudian pada tahun 1963 istilah Kota Praja diganti menjadi Kotamadya dan setelah keluarnya UU No. 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Sulawesi, maka status Kotamadya berganti menjadi “KOTA” sampai sekarang ini.

Didasarkan pada tanggal *pelantikan dan pengambilan sumpah Wali Kotamadya Pertama* H. Andi Mannaungi pada tanggal 17 Februari 1960, maka dengan Surat Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah No. 3 Tahun 1970 ditetapkan hari kelahiran Kotamadya Parepare tanggal 17 Februari 1960.

#### b. Visi dan Misi Kota Parepare

##### 1) Visi

Terwujudnya Kota Parepare sebagai kota industry tanpa cerobong asap yang berwawasan hak dasar dan pelayanan dasar menuju kota maju, mandiri, dan berkarakter.

2) Misi

- a) Mengembangkan infrastruktur daerah dalam mendukung industri jasa di bidang pelayanan kesehatan, pendidikan, dan kepariwisataan.
- b) Mengoptimalkan pemenuhan hak dasar dan peningkatan pelayanan dasar bagi masyarakat menuju pelayanan prima dan profesional serta berkeadilan.
- c) Meningkatkan kemandirian dan daya saing daerah melalui pengembangan perekonomian serta kemampuan daerah dalam menghadirkan sumber-sumber ekonomi baru berdasarkan potensi yang dimiliki.
- d) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terbarukan dan berkarakter.
- e) Menghadirkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih dengan pendekatan informasi dan teknologi menuju kota cerdas (*smart city*) guna menghadirkan reformasi birokrasi yang transparan dan akuntabel.
- f) Mengembangkan iklim keummatan sebagai bentuk perkuatan kearifan local sebagai bentuk nyata proses penyelenggara pemerintah dan pembangunan dalam arti luas turut hadir di dalamnya.

c. Wilayah Kota Parepare terdiri dari 4 kecamatan yaitu:

- 1) Kecamatan Soreang
- 2) Kecamatan Ujung

- 3) Kecamatan Bacukiki
- 4) Kecamatan Bacukiki Barat

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan lamanya terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan April yang tertera didalam surat izin rekomendasi penelitian dari dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu. Adapun pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada tanggal 12 Maret sampai dengan 12 April 2021.

## 3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak lingkungan dalam pengelolaan sarang burung walet di Kota Parepare.

## 4. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.<sup>30</sup> Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, vidiotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik wawancara, dimana peneliti akan mengumpulkan informan untuk merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data adalah subjek

---

<sup>30</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Perseda, 2011), h. 3

utama dalam proses penelitian masalah diatas. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu:

1). Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menentukan informan yang memahami dampak pengelolaan sarang burung walet di Kota Parepare.

Wawancara yang dilakukan oleh beberapa masyarakat yang berada di sekitar pemukiman sarang burung walet yang mengalami dampak dari sarang burung walet. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pemilik sarang burung walet yang mengelola usaha tersebut. Alasan peneliti untuk melakukan wawancara dengan pemilik sarang burung walet adalah untuk mengetahui bagaimana cara pengelolaan sarang burung walet tersebut.

2). Data sekunder

Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertai, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.<sup>31</sup> Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain).

Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

- a. Kepustakaan (buku-buku, skripsi)

---

<sup>31</sup>Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106

- b. Internet (download. Pdf)
- c. Dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang di pergunakan penulis untuk mendapatkan data yang di butuhkan. Setiap penelitian baik itu penelitian kualitatif ataupun penelitian kuantitatif tentunya menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tujuan dari hal ini ialah untuk membantu penulis memperoleh data-data yang otentik.

### a. Pengamatan/Observasi

Pada penelitian ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.<sup>32</sup> Mardalis mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>33</sup> Jadi dapat di simpulkan bahwa observasi ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan di teliti. Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung ke lokasi penelitian tempat penulis meneliti.

Observasi menggunakan segala apa yang bisa mendukung seperti mengamati dan mencatat setiap gejala-gejala yang terjadi dilapangan. Penelitian ini

---

<sup>32</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, h. 37

<sup>33</sup>Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. 8 ; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 63.

menggunakan observasi partisipatif yang memberikan ruang yang luas bagi peneliti sebagai instrumen kunci untuk langsung mengadakan pengamatan dan pencatatan secara praktis tentang keadaan lapangan maupun hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian peneliti ini dan memaparkan apa yang terjadi dilapangan sesuai interpretasi dari peneliti.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan fakta banyaknya pembangunan sarang burung walet yang dibangun oleh masyarakat diatas bangunan rumah ditengah Kota Parepare. Berdasarkan aturan pembangunan sarang burung walet seharusnya tidak boleh berada dipemukiman kota karena dapat memberikan dampak terhadap kesehatan atau membawa virus. Adapun pula yang terjadi sarang burung walet memberikan dampak kebisingan bagi masyarakat yang pemukiman rumahnya yang dekat dari sarang burung walet tersebut. Sehingga calon peneliti tertarik untuk meneliti dampak lingkungan pengelolaan sarang burung walet di Kota Parepare.

b. Wawancara

Langkah kedua dalam tehnik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>34</sup> Wawancara akan dilakukan dengan cara *face to face* atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai. Sugiyono berpendapat bahwa wawancara dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam, benar dan akurat.<sup>35</sup> Teknik wawancara dengan melakukan perolehan informasi dan data

---

<sup>34</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.127

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 317

dengan bertanya langsung dan merekamnya guna melengkapi penelitian ini dan validitasi data. Peneliti akan melakukan wawancara berdasarkan masalah yang didapatkan dilapangan. Berdasarkan dampak lingkungan sarang burung walet yang terjadi di Kota Parepare. Alat media yang dapat digunakan dalam wawancara seperti tape recorder dan telepon seluler untuk merekam hasil wawancara.

Jadi dengan teknik ini, peneliti melakukan wawancara langsung atau bentuk yang dilaksanakan bisa secara individual. Peneliti sebagai interviewer bisa melakukan interview secara directive, dalam arti peneliti selalu berusaha mengarahkan topik pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang mau dipecahkan, dengan tujuan mendapatkan data primer yang semaksimal mungkin tentang dampak sarang burung walet di Kota Parepare.

c. Dokumentasi

Langkah ketiga dalam tehnik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Tehnik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Tehnik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumntasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.<sup>36</sup> Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk mengenali informasi yang terjadi di masa silam atau di masa lampau.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan

---

<sup>36</sup>Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.130

untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.<sup>37</sup> Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.<sup>38</sup> Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

a. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebut Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan suatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

---

<sup>37</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 85

<sup>38</sup>Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.129

Tujuan dari model tersebut adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrix, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis dengan demikian peneliti dapat melihat dengan baik apa yang terjadi dan dapat memberi gambar atau kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya. Merancang kolom dan baris dari suatu matrix untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang apa, harus dimasukkan dalam sel yang analisis.

b. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan data verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran, kecurigaan dan lainnya. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu proses analisis data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Pengelolaan Sarang Burung Walet di Kota Parepare**

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, apabila dikelola dengan baik maka potensi kekayaan tersebut dapat mendukung pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan penduduk membuat kebutuhan manusia akan hasil alam semakin meningkat. Banyaknya manfaat yang diperoleh dari pengelolaan sarang walet karena nilai ekonomisnya yang tinggi. Salah satu potensi sumber daya alam hayati di Indonesia adalah burung walet. Harga sarang burung walet sangat mahal sehingga banyak orang membangun sarang burung walet.

Pada jaman dahulu sarang burung walet sendiri berkembang biak di goa-goa, sejalan dengan perkembangan zaman manusia membuat rumah dan mengembang biakan walet dengan cara membuat gedung-gedung yang hampir mirip dengan sarang walet dihabitasi aslinya. Seperti halnya penelitian yang penulis teliti di Kota Parepare yang kita lihat berdasarkan fakta konkrit. Masyarakat membangun sarang burung walet sebagian tidak berdasarkan aturan pemerintah daerah. Faktanya, sarang burung walet yang dibangun di Kota Parepare menjadi salah satu penghasilan masyarakat tetapi masyarakat kota Parepare membangun sarang burung walet yang terletak di dekat pemukiman masyarakat.

Lingkungan daerah yang pada awalnya belum ada pembangunan sarang burung walet akan tetapi salah satu warga membangun dan menghasilkan pendapatan yang melimpah menghasilkan nilai jual yang tinggi sehingga dari hari ke hari semakin banyak penambahan sarang burung walet di Kota Parepare. Pembangunan sarang

burung walet tersebut pada awalnya hanya dibangun oleh satu dua orang akan tetapi pada saat ini banyak sekali yang membangun.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh masyarakat Ibu (H.P) mengatakan bahwa:

“Pada awalnya daerah ini masih gersang dan rumah saya yang pertama kali dibangun pada tahun 1978. Dulunya daerah sini hanyalah lautan hingga saat ini jadilah desa karena pihak pemerintah. Bangunan rumah dulunya belum ada namanya sarang burung walet. Tetapi pada saat sekarang banyak sekali yang membangun disekitar daerah”.<sup>39</sup>

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa pada awal perkembangan daerah sebelumnya belum ada dibangun sarang walet. Daerah tersebut pada awalnya hanya daerah yang gersang dan kurangnya penduduk. Seiring perkembangan jaman daerah tersebut menjadi daerah yang berkembang. Seiring perkembangan daerah tersebut semakin banyak pemukiman. Pada awalnya pemukiman tersebut tidak terlalu banyak penduduk maupun rumah. Namun seiring perkembangan daerah tersebut menjadi perkotaan dan terdapat pasar. Seperti yang kita ketahui pemberdayaan sarang walet merupakan salah satu sumber penghasilan masyarakat di Kota Parepare.

Hasil ini sesuai yang disampaikan oleh (Y) selaku masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Hasil yang kita dapatkan tergantung dari kesuksesan hasil sarang walet yang kita bangun. Cara pembangunannyapun apabila ada kesalahan maka kita akan memperbaikinya. Pembangunan sarang walet memang membutuhkan biaya yang sangat mahal tergantung dari besar kecilnya sarang walet tersebut”.<sup>40</sup>

Berdasarkan wawancara yang disampaikan bahwa pembangunan sarang walet yang dilakukan masyarakat harus mempunyai biaya untuk melakukan pembangunan. Namun masyarakat tetap membangun walaupun usaha tersebut bukanlah hal yang

---

<sup>39</sup>Hj. Haponisang, masyarakat, *wawancara* dilakukan di Kecamatan Soreang desa Kampung pisang pada Tanggal 29 Maret 2021

<sup>40</sup>Yunus, masyarakat, *wawancara* dilakukan di Kecamatan Soreang desa Kampung pisang pada Tanggal 29 Maret 2021

pasti menghasilkan keuntungan yang secepatnya. Karena hasil sarang walet dapat diketahui ketika sarang walet tersebut telah ditempati burung walet dan menghasilkan air liur walet tersebut sehingga dapat diperjual belikan. Masyarakat sangat antusias karena hasil yang didapatkan sangat banyak apabila sarang walet yang dibangun sukses. Tidak mengherankan jika di Kota Parepare banyak kita temukan masyarakat membangun sarang burung walet yang berada di tengah kota yang sering kita dengar.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan bahwa (H.A) sebagai salah satu pemilik sarang burung walet di Kota Parepare.

“Pembangunan sarang walet yang Bapak lakukan pada tahun 2018. Pembangunan sarang walet tersebut saya bangun disamping rumah seperti yang adek lihat bersampingan dengan rumah bapak. Mengenai pengelolaan sarang walet awalnya pada saat beberapa tahun dibangun belum ada hasil selanjutnya bapak ubah didalamnya agar burung walet dapat masuk. Sarang walet sendiri memang harus dirawat dan ketika kita ingin masuk didalam tidak boleh sembarang orang masuk. Pada saat bapak masuk harus menggunakan parfum walet yang khusus. Mengenai kaset pemanggil burung walet ada namanya suara tarik yang bapak gunakan mulai jam 5 pagi sampai jam 8 malam kalau didalam namanya suara nginap bapak lakukan 24 jam”.<sup>41</sup>

Menurut Informan yang membangun sarang walet pada awalnya memiliki kendala setelah membangun sarang walet. Sarang walet yang telah selesai dibangun tetapi belum menghasilkan perkembangan untuk melakukan panen maka harus diubah dan ada ahli khusus yang lebih mengetahui hal tersebut. Pengelolaan sarang walet sendiri yang dilakukan dengan sangat hati-hati menggunakan parfum walet yang khusus dan tidak sembarangan orang yang masuk di dalam sarang walet tersebut. Dan melakukan pemanggilan sarang walet menggunakan beberapa metode yang dilakukan. Metode yang dimaksud adalah menggunakan audio walet sendiri yang terdiri dua macam yaitu audio yang bertujuan untuk memanggil walet datang

---

<sup>41</sup>H. Alimanda, Pemilik sarang walet, *wawancara* dilakukan di Kecamatan Soreang pada 05 April 2021

atau suara panggil yang hampir mirip suara burung walet dan yang kedua audio untuk menarik walet agar datang atau suara tarik.

Berikut ini penggunaan masing-masing tersebut:

#### 1. Soundsystem walet

Untuk memutar CD suara walet, bisa menggunakan CD player/soundsystem. Dengan penggunaan CD, suara walet terdengar lebih bersih dan jelas, mirip suara aslinya. Dengan demikian walet akan kerasan dan membuat di gedung dan sarang walet yang masih baru atau kosong.

#### 2. Twiter

Untuk memutar CD, twiter ditempatkan di lubang sentral gedung dan rumah walet menghadap keluar. Selain itu, tempatkan pula twiter di dalam gedung dan rumah walet dengan jarak antar-twiter 2-4 m. Sebuah twiter diletakkan menghadap ke luar dengan volume suara yang lebih besar dari volume suara di dalam gedung dan sarang walet.

#### 3. Amplifier

Untuk mendapatkan suara walet yang lebih baik, bisa pula menggunakan amplifier yang berfungsi untuk mengatur suara luar dan suara dalam dengan volume yang berbeda. Volume untuk luar di buat lebih besar dari pada suara dalam. Kini tela tersedia Soundsystem walet CPU yang suda terdapat amplifier di dalamnya.

Memanggil walet dengan membunyikan suara rekaman ada berbagai teknik yang berkaitan dengan waktu pemanggilan. Waktu pemanggilan (pengenalan) walet yang tepat ada dua, yaitu pagi dan sore hari.

Saat pagi hari, pemutaran suara walet dilakukan pada pukul 05.15-08.00. Saat itu diharapkan walet yang baru keluar dari gedung dan rumah yang sudah berproduksi

akan masuk ke dalam rumah walet yang masih kosong. Tujuannya untuk adaptasi atau pengenalan ruangan di dalam gedung dan rumah walet. Pada sore hari, suara rekaman di bunyikan pada pukul 16.30-20.00. walet-walet yang baru pulang berburu pakan di harapkan mau masuk untuk beristirahat di sarang walet tersebut.

Sebagian orang berpendapat memanggil walet dengan suara rekaman suara halus dihentikan saat sudah ada burung yang bersarang di dalamnya. Hal itu agar bertujuan agar suasana rumah tenang dan tidak berisik sehingga tidak mengganggu kenyamanan walet. Sebagian lagi berpendapat, suara rekaman itu perlu terus dibunyikan meskipun sudah ada walet yang bersarang. Alasannya, suara itu juga sebagai cara mencegah walet agar tidak kabur ke gedung dan rumah lain.

Sama halnya informasi wawancara yang disampaikan oleh (H.A) sebagai salah satu pemilik sarang walet di Kota Parepare.

“Pembangunan sarang walet yang saya lakukan alhamdulillah sangat baik dan menghasilkan keuntungan yang banyak. Mengenai pengelolaan saya ketika membangun sarang walet sudah beberapa kali membangun dan memang ada pekerja yang khusus untuk membangun sarang walet tersebut yang saya bayar untuk pekerja dibidang ahlinya. Saya membangun sarang walet sudah hampir lama dan ketika panen mendapatkan hasil biasanya saya memberikannya kepada pengepul maupun terkadang saya menikmati hasil sendiri atau memberikan kepada tetangga yang membutuhkan untuk obat. Hasi panen sarang walet itu sendiri sangat baik untuk kesehatan makanya nilai jual yang tinggi. Pengelolaannya sendiri saya khusus untuk memberikannya kepada pekerja untuk mengelolanya”<sup>42</sup>.

Menurut informan pengelolaan sarang walet yang dibangun sudah beberapa yang dimiliki yang sangat baik untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan ekonomi kepada pekerja maupun tetangga. Berdasarkan informasi yang disampaikan sarang walet sendiri hasil panennya sebagian dikonsumsi sebagai obat karena baik untuk kesehatan. Sarang walet yang dibangun oleh pekerja yang khusus yang

---

<sup>42</sup>H. Ani, wawancara dilakukan di Kecamatan Soreang desa Kampung pisang pada Tanggal 18 April 2021

mengetahui cara pembangunan yang baik agar menghasilkan keuntungan yang banyak. Selain itu pengelolaan sarang walet sendiri diberikan kepada pekerja sehingga hanya mengetahui proses penjualan yang diberikan kepada pengepul sarang walet untuk diperjual belikan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Sarang burung walet sendiri menjadi salah satu faktor potensial untuk memajukan perekonomian daerah dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat, namun dengan memiliki banyaknya tempat penangkaran sarang burung walet belum menjamin dapat memberikan masukan yang lebih besar terhadap pendapatan daerah Kota Parepare karena akibat banyaknya penangkaran sarang burung walet tersebut yang tidak memiliki izin usaha.

Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh (A) sebagai salah satu pemilik sarang walet mengatakan bahwa:

“Saya membangun sarang burung walet sudah lama adapun mengenai surat izin pembangunan tidak ada karena pembuatan surat izin sangat mahal. Jadi saya memiliki sarang walet dibangun diatas rumah”<sup>43</sup>.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh beberapa informasi wawancara pembangunan sarang walet sendiri yang dibangun diatas rumah sehingga tidak mendapatkan surat izin khusus untuk pembangunan sarang walet. Pembangunan sarang walet masyarakat merasa sangat mahal. Sehingga membangun diatas rumah mereka agar menghindari surat izin pembangunan dan menghindari pajak yang cukup mahal. Sehingga sebagian masyarakat memilih untuk membangun diatas rumah mereka karena mempermudah pembuatan sarang burung walet sehingga izin pembangunan pada awalnya dianggap membangun rumah.

---

<sup>43</sup>H. Ani, *wawancara* dilakukan di Kecamatan Soreang desa Kampung pisang pada Tanggal 18 April 2021

Sama halnya informasi yang disampaikan oleh (H.A) sebagai salah satu pemilik sarang walet yang mengatakan bahwa:

“Pada saat sebelum membangun sarang walet pada tahun 2018 harus meminta izin kepada tetangga sekitar dan mendapatkan surat pernyataan yang di tanda tangan langsung oleh masyarakat atau tetangga sekitar yang berada didekat rumah. Selanjutnya bapak akan membawa surat pernyataan tersebut kepada RT dan lurah agar mendapatkan izin membangun agar nantinya tidak ada masalah untuk membangun dan menghindari permasalahan kedepannya. ”<sup>44</sup>

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa menurut Informan pembangunan sarang burung walet pada awalnya harus ada izin dari tetangga disamping atau didepan maupun dibelakang setelah itu pemilik sarang burung walet harus membuat surat yang harus ditandatangani oleh tetangga sekitar lalu setelah itu harus juga melakukan permohonan izin mengelola atau membangun sarang burung walet dari RT atau RW lalu setelah itu melakukan perizinan di kantor kelurahan. Persetujuan pembangunan untuk melakukan pengelolaan sarang burung walet nantinya dapat dibangun.

Masyarakat yang melakukan pembangunan sarang walet sebagian kecil hanya mendapatkan izin dari tetangga agar nantinya tidak menimbulkan masalah dikemudian hari apabila kebisingan sarang walet yang ada membuat tetangga terganggu.

Untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai surat izin pembangunan sarang walet maka penulis wawancara langsung dengan pak lurah diwattang Soreang.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (H) bahwa:

“Mengenai surat izin pembangunan sarang walet semenjak dikeluarkan peraturan daerah Nomor 12 tahun 2011 tentang izin Usaha sarang walet kami tidak lagi mengeluarkan surat izin pembangunan sarang walet. Masyarakat desa melakukan pembangunan sarang walet sebagian dibangun diatas rumah mereka yang bapak ketahui didaerah wattang soreang ada sekitar 16 sarang burung walet dan sebagian tidak mempunyai izin. Tetapi pihak kelurahan selalu memantau

---

<sup>44</sup>H. Alimanda, Pemilik sarang walet, *wawancara* dilakukan di Kecamatan Soreang pada 05 April 2021

apabila ada pembangunan maka kami akan melaporkannya dipihak yang menangani izin sarang walet tersebut. Adapun peraturan daerah pembangunan sarang burung walet harus dilakukan jarak 10 m dari pemukiman masyarakat.<sup>45</sup>

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan diatas menjelaskan bahwa surat izin pembangunan sarang walet yang dikeluarkan oleh peraturan daerah bahwa tidak boleh mengeluarkan surat izin. Adapun surat izin pembangunan sarang walet sebagian masyarakat hanya memperoleh izin pembangunan rumah maka hal tersebut menjadikan alasan masyarakat membangun sarang walet diatas rumah mereka. Realita yang kita lihat sekarang masyarakat membangun sarang burung walet di atas rumah.

Pengelolaan sarang walet merupakan suatu pembangunan yang dilakukan oleh beberapa masyarakat sekitar kota Parepare. Pembangunan yang dilakukan masyarakat Sebagian membangun di atas rumah dan rumah yang tidak ditempati karena menghindari dari pajak pembangunan sarang burung walet. Adapun Masyarakat yang melakukan pembangunan pun sebagian tidak mematuhi peraturan daerah yang mengharuskan pembangunan dilakukan berjarak 10 m dari pemukiman masyarakat. Sehingga tanpa disadari akan berdampak kepada lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

## **2. Dampak Pengelolaan Sarang Burung Walet di Kota Parepare**

Sarang walet sudah mulai banyak dan berkembang pesat di Kota Parepare. Namun hampir di seluruh desa bahkan sepanjang jalan perkotaan sudah banyak masyarakat yang mendirikan bangunan walet dan melakukan pemberdayaan akan walet tersebut. Karena memang sudah terbukti dan banyak yang berhasil terlihat

---

<sup>45</sup>H. Hariyadi, Lurah wattang Soreang, wawancara dilakukan di kelurahan wattang Soreang pada tanggal 18 April 2021

dengan nilai jual yang tinggi membuat masyarakat tergiur dan berbondong-bondong mendirikan sarang walet.

Berdirinya bangunan-bangunan walet mulai dari bangunan tinggi hingga bertingkat tiga sebagai tempat atau rumah singgah burung walet. Seiring perkembangan pembangunan sarang burung walet di Kota Parepare sebagian masyarakat hanya mengetahui keuntungan dari usaha tersebut tanpa memikirkan dampak yang dihasilkan dikemudian hari.

#### 1. Dampak Positif sarang burung walet

Maraknya pembangunan sarang burung walet di Kota Parepare memberikan beberapa dampak positif. Seperti halnya yang dirasakan oleh masyarakat yang tinggal disekitar sarang burung walet. Pembangunan sarang walet yang dibangun tinggi berdasarkan ukuran yang diinginkan pemilik. Bangunan yang tinggi memberikan dampak Sejuk terhadap rumah warga yang tinggal didekat sarang walet tersebut karena terlindungi oleh bangunan yang cukup Tinggi.

Adapun dampak lainnya mempengaruhi pendapatan dan meningkatkan perekonomian keluarga yang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat yang akan memenuhi kebutuhan mereka. Masyarakat yang menggunakan usaha sarang burung walet sebagai penghasilan untuk menunjang kehidupan keluarganya. Pendapatan perbulan sarang walet ini bisa beragam, tergantung dari seberapa besar dan banyak gedung yang dimiliki dan seberapa lama gedung tersebut berdiri karena semakin lama gedungnya maka semakin banyak burung walet yang akan masuk dan menetap didalamnya. Burung walet sebagai salah satu burung yang tidak suka berpindah tempat kecuali ada yang mengganggu kenyamanan seperti banyaknya hama.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ditter William bahwa hambatan lain dalam dalam usaha sarang walet adalah masalah pengendalian hama. Serangan hama dapat menyebabkan turunnya produktivitas sarang walet.

Hama yang sering mengganggu dalam pengelolaan sarang walet adalah tikus, semut, kecoa, cicak, dan tokek. Hama tikus memakan anak walet dan mengganggu burung walet yang sedang bertelur. Kecoa memakan sarang burung sehingga tubuhnya cacat, kecil dan tidak sempurna. Cicak dan tokek memakan telur dan sarang walet. tokek dapat memakan anak burung walet. kotorannya dapat mencemaru ruangan dan suhu yang ditimbulkan mengganggu ketenangan burung walet. Cara untuk memberantas hama-hama di atas biasanya di lakukan penyemprotan berupa pestisida dan alat penggulangan hama lainnya’’.<sup>46</sup>

Adapun jenis hama dan cara untuk menghindari akan gangguan sebagai berikut.

1. Tikus, hama yang bisa memakan telur maupun anak burung walet bahkan sarangnya. Tikus mendatangkan suara gaduh dan kotoran serta air kencingnya dapat menyebabkan suhu yang tidak nyaman. Cara pencegahan tikus dengan menutup semua lubang dan tidak menimbun barang bekas dan kayu-kayu yang akan digunakan untuk sarang tikus.
2. Semut, semut api dan semut gatal memakan anak walet dan mengganggu burung walet yang sedang bertelur. Cara pemberantasan dengan menyemprot insektisida, menjaga kebersihan dan membuang burung yang tidak diperlukan dibuang agar tidak menjadi tempat persembunyian.

---

<sup>46</sup>Ditter William, ‘‘Studi Komparasi Budidaya Burung Walet di Kecamatan Singkawang Tengah dan Kecamatan Singkawang Selatan’’, (Skripsi Sarjana, Jurusan Ilmu Sosial dan Ekonomi:Yogyakarta, 2011). h. 43

3. Kecoa, binatang ini memakan sarang burung sehingga tubuhnya cacat, kecil dan tidak sempurna. Cara pemberantasan dengan menyemprot insektisida, menjaga kebersihan dan membuang barang yang tidak diperlukan dibuang agar tidak menjadi tempat persembunyian.
4. Cicak dan tokek, binatang ini memakan telur dan sarang walet. Tokek dapat memakan anak burung walet. Kotorannya dapat mencemari ruangan dan suhu yang di timbulkan mengganggu ketenangan burung walet. cara pemberantasan dengan di usir, ditangkap sedangkan penanggulangan dengan membuat saluran air di sekitar pagar untuk penghalang, tembok bagian luar dibuat licin dan dicat dan lubang-lubang yang tidak digunakan ditutup.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Bapak (H.A) sebagai salah satu pemilik sarang walet yang mengatakan bahwa:

‘‘Sarang burung walet yang Bapak bangun pada awalnya sering kali ada hewan-hewan yang mengganggu seperti tikus, tokek dan yang lainnya. Sehingga bisa mengakibatkan berkurangnya burung walet untuk menginap bahkan dapat membuat burung walet tidak bersarang lagi di bangunan sarang burung walet’’.<sup>47</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa banyak hal yang dapat mengganggu keberhasilan panen sarang walet. Sehingga pembangunan yang kita lakukan seharusnya harus menghindari gangguan hama yang berada di sekitar sarang burung walet.

Pekerja yang mendapatkan penghasilan juga dapat memenuhi kebutuhan hidup karena penghasilan yang di peroleh digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan menyelamatkan pendidikan anak bagi yang sudah berkeluarga. Jadi dapat kita simpulkan bahwa usaha pengelolaan sarang burung walet sangat berdampak kepada

---

<sup>47</sup>Harun, masyarakat, *wawancara* dilakukan di Lakessi Kecamatan Soreang desa pada Tanggal 01 April 2021

pendapatan masyarakat. Masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan agar menghasilkan biaya hidup sehari-hari untuk keluarga.

Seperti halnya yang disampaikan oleh (Y) yang mengatakan bahwa.

“Menurut saya segala sesuatu yang kita lakukan pasti ada yang namanya dampak. Entah positif atau negatif, bagi bapak sebagai pekerja yang pernah membangun sarang walet. seperti yang bapak katakan hidup itu susah mencari pekerjaan. Bapak mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang al hamdulillah menghasilkan rejeki untuk keluarga dari bekerja membangun sarang walet dan orang yang memiliki usaha sarang walet tersebut sering memberikan sedekah kepada kami tetangga maupun pekerja. Jadi itu dampak positif yang diberikan oleh masyarakat.”<sup>48</sup>

Menurut informan penangkaran sarang walet mempunyai dampak positif maupun negatif yang mana dampak positifnya adalah memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan. Seperti yang kita lihat di Kota Parepare sangat banyak sarang burung walet yang di bangun sehingga menjadi salah satu tempat untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Kota Parepare entah sebagai pengepul pengelola dalam sarang walet maupun pekerja pembangunan sarang walet tersebut.

Dampak positif lainnya dari usaha sarang walet yaitu dapat membantu masyarakat yang kurang mampu. Karena sebagian pemilik usaha sarang walet mengeluarkan zakat/sedekah tersebut diberikan secara langsung setiap pemilik usaha sarang walet kepada yang membutuhkan. Masyarakat yang membangun sarang walet demikian pun memberikan sebuah manfaat kepada tetangga dan memberikan pertolongan kepada masyarakat sekitarnya yang membutuhkan pertolongan.

Seperti halnya wawancara yang di sampaikan oleh (H.A) yang mengatakan bahwa:

---

<sup>48</sup>Yunus, masyarakat, *wawancara* dilakukan di Kecamatan Soreang desa Kampung pisang pada Tanggal 29 Maret 2021

“Hasil sarang walet yang saya dapatkan terkadang saya berikan sebagian tetangga yang membutuhkan karena sakit. Karena manfaat hasil sarang walet tersebut sangat baik untuk kesehatan dan saya pribadi sering mengkonsumsi untuk kesehatan”.<sup>49</sup>

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan diatas menjelaskan bahwa manfaat hasil sarang burung walet baik untuk obat kesehatan. Manfaat dan keunggulan sarang walet diantaranya adalah memiliki kandungan gizi yang begitu tinggi. Di dalam sarang walet terdapat banyak senyawa yang berpotensi sebagai obat dari azitotymidhe yang dipercaya dapat melawan HIV, AIDS selain itu hampir sekitar 200 komposisi gula alami dihasilkan didalam sarang walet tetapi hanya sekitar 8 jenis saja yang baik bagi tubuh manusia.

Sarang walet sangat bermanfaat sebagai obat untuk kesehatan yang biasanya dikonsumsi dengan cara dicampur dengan obat atau makanan. Sebagian orang mempercayai memiliki khasiat dan obat oleh masyarakat salah satu manfaatnya adalah untuk memperkuat kerja syaraf, memperbaiki pencernaan, mengobati muntah darah, sakit batuk, menjaga vitlitas, meningkatkan daya tahan tubuh, menurunkan kadar kolestrol dan memperbaharui sel-sel tubuh yang masuk.

## 2. Dampak Negatif Sarang Burung Walet

Adanya pengelolaan sarang burung walet yang memberikan dampak positif selain itu juga berdampak negatif terutama untuk lingkungan sekitar masyarakat. Dampak negatif adalah sesuatu yang menimbulkan suatu permasalahan yang mana memberikan kerugian kepada orang lain. Seperti halnya masyarakat Kota Parepare yang membangun sarang burung walet yang berada disekitar pemukiman masyarakat

---

<sup>49</sup>H. Ani, *wawancara* dilakukan di Kecamatan Soreang desa Kampung pisang pada Tanggal 18 April 2021

banyak yang belum mengerti akan dampak yang ditimbulkan bagi orang lain terutama tetangga yang sangat dekat dari sarang burung walet tersebut.

Selain itu, dampak lingkungan yang akibat pembuatan sarang burung walet dapat membahayakan kesehatan bagi lingkungan masyarakat dan rumah warga di sekitaran sarang burung walet udara yang masuk dapat terhalang.

Hal ini sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Asy-Syu'ara/26:183:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ<sup>١٨٣</sup>

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan di bumi. (Asy-Syu'ara' ayat 183).<sup>50</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu marajalela dimuka bumi dengan membuat kerusakan.

Tidak banyak yang mengetahui bahwa dampak negatif yang di timbulkan oleh sarang burung walet cukup banyak seperti salah satunya adalah kebisingan kaset pemanggil sarang walet. Sehingga dapat mengganggu kenyamanan warga setempat dan dapat pula mendatangkan penyakit yang tidak secara langsung untuk diketahui resiko tersebut. Berdasarkan izin pengelolaan sarang burung walet sendiri yang di keluarkan oleh pemerintah daerah Kota Parepare yang terlihat dalam Peraturan daerah tentang syarat-syarat yang harus diketahui ketika membangun sarang walet masih banyak yang kurang memperdulikannya.

Hari ke hari semakin banyak penambahan bangunan sarang walet. Penambahan tersebut berpotensi menimbulkan konflik di dalam masyarakat. Terutama bagunan

---

<sup>50</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung:Mikraj Khazanah Ilmu, h. 45

yang berada di lokasi yang dapat mengganggu ketenangan dan kenyamanan umum dekat di lingkungan sekolah, masjid dan lainnya karena dibangun di daerah kota. Hasil wawancara pada masyarakat di Kota Parepare mengatakan sebagian terganggu karena kebisingan.

Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh (H.P) yang bertempat tinggal rumahnya berdekatan dengan bangunan sarang walet mengatakan:

“Awalnya daerah yang saya tempati ini masih sedikit penghuninya dan bisa dikatakan hanya beberapa orang akan tetapi sekarang penduduk mulai banyak. Namun mengenai sarang walet dulunya juga tidak ada, tetapi sekarang sangat banyak sekali dan menimbulkan kebisingan.”<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh informan pada awalnya daerah yang ditempati tidak terlalu banyak penduduk. Namun seiring perkembangan waktu daerah tersebut semakin banyak penduduknya. Masyarakat sebagian membangun sarang walet dan menurut informan menimbulkan kebisingan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Syarifah Rizky Aulia bahwa pengukuran kebisingan yang dilakukan pada sore hari di mulai dari pukul 16.00-20.00 WIB dan pada malam hari di mulai dari pukul 22.00-02.00 WIB dengan jarak 50x50 m dimulai dari titik pertama hingga terakhir. Pembacaan tingkat kebisingan dilakukan sebanyak 3 kali pada 1 titik kemudian di rata-ratakan sehingga didapatkan nilai tingkat kebisingan rata-rata pada setiap titik pengukuran. Pengukuran pertama kali dilakukan pada titik terjauh. Selama rentang waktu pengukuran kebisingan.<sup>52</sup>

Hal serupa yang dijelaskan (A) yang rumahnya berdekatan dengan bangunan Sarang walet:

---

<sup>51</sup>Hj. Haponisang, masyarakat, wawancara dilakukan di Kecamatan Soreang desa Kampung pisang pada Tanggal 29 Maret 2021

<sup>52</sup>Syarifah Rizky Aulia, "Analisis Kebisingan dari Kegiatan Penangkaran Burung Walet", Jurnal Jom Fteknik, Vol.6 No. 6, 2019, h. 3

“Awalnya saya berasal dari daerah Sidrap dan menetap bersama keluarga di Kota Parepare. Keberadaan sarang burung walet yang dibangun oleh tetangga sekitar menurut saya tidak jadi masalah karena sebelum adanya pembangunan memang sudah ada pembicaraan awal ketika ingin membangun. Dan saya juga termasuk orang yang bisa membangun sarang burung walet. Saya tidak merasa terganggu dengan adanya sarang burung walet tetapi memang suara yang dibunyikan memang terkadang mengganggu masyarakat. Akan tetapi sebagian pemilik sarang burung walet sekarang sudah menggunakan teknologi untuk meredam suara kebisingan tersebut”.<sup>53</sup>

Menurut informan keadaan di sekitar masyarakat yang tinggal di daerah kampung pisang dulunya hanya ada beberapa orang yang membangun sarang burung walet. Seiring perkembangan daerah tersebut semakin banyak masyarakat yang membangun sarang burung walet. Pada awalnya pemukiman tersebut tidak terlalu banyak penduduk maupun rumah. Tetapi seiring perkembangan daerah tersebut menjadi perkotaan. Lingkungan daerah yang pada awalnya belum banyak pembangunan sarang burung walet akan tetapi semakin hari perkembangan pemahaman seseorang tentang budidaya sarang burung walet semakin hari semakin berkembang sehingga membuat seseorang yang mempunyai lahan atau rumah yang beringkat lebih memperoritakan membangun sarang burung walet di atas rumah maupun di dekat pemukiman.

Dampak negatif yang terjadi karena adanya sarang walet sebagai berikut:

1. Bising

Adanya pembangunan sarang burung walet ini menyebabkan kebisingan sehingga dapat mengganggu masyarakat sekitar karena sarang burung walet yang dibangun sebagian berada ditengah-tengah kota yang dapat menimbulkan kebisingan. Burung dengan jumlah banyak dapat menimbulkan suara riuh. Kebisingan oleh suara pemanggil hewan burung walet yang

---

<sup>53</sup> Amiruddin, masyarakat, wawancara dilakukan di Kecamatan Soreang desa Kampung pisang pada Tanggal 29 Maret 2021

begitu jelas tentu sangat mengganggu tetangga. Terlebih ketika sarang burung walet tersebut berada pada wilayah yang pada penduduk, tentu suaranya akan sangat mengganggu.

2. Kotorannya menimbulkan kuman kotoran burung walet kalau sudah kering dapat menimbulkan kuman sehingga bisa mengganggu kesehatan warga
3. Menjadi sumber penyakit limbah hewan burung walet bisa menjadi tempat berkembang biaknya penyakit kalau tidak dikelola dengan baik
4. Menyebabkan Lumpuh
5. Berdampak pada kebersihan Air
6. Lingkungan terasa sempit makin hari makin sesak sempit dan mencekam dengan banyaknya bangunan burung walet yang berkeliaran di depan, belakang, kanan, kiri, rumah warga
7. Demam berdarah

Ada beberapa faktor yang sangat penting untuk budidaya sarang burung walet yaitu: lokasi, iklim, kondisi lingkungan, bentuk bangunan, faktor makanan serta teknik memancing walet. Semua faktor ini sangat penting untuk keberhasilan budidaya sarang burung walet dan menghindari akan dampak yang diberikan masyarakat. Disamping itu standar harus bebas dari bahan kimia, tidak ada kotoran gedung burung walet harus seperti gua liar karena itulah habitat asli burung walet. Persyaratan lingkungan lokasi kandang adalah:

- Dataran rendah dengan ketinggian maksimum 1000 m dpl. Pada umumnya, walet tidak mau menempati rumah atau gedung di atas ketinggian 1000 m dpl. Tempat yang paling ideal adalah dataran rendah dengan ketinggian dibawah 1000 dpl dengan suhu rata-rata 26°C.

- Daerah yang jauh dari jangkauan pengaruh kemajuan teknologi dan perkembangan masyarakat. Pada umumnya, perkembangan tersebut dapat berdampak bagi kehidupan maupun walet, misalnya kebisingan suara mesin, suara mobil, dan alat-alat pabrik yang banyak mematikan serangga, oleh karena itu daerah yang relatif murni dan alami paling tepat untuk tempat tinggal walet.
- Daerah yang jauh dari gangguan burung-burung buas pemakan daging karena burung tersebut sering membunuh burung-burung yang masih lemah sebagai makanannya.
- Persawahan, padang rumput, hutan-hutan terbuka, pantai, danau, sungai, rawa-rawa merupakan daerah yang paling tepat untuk berburu makanan bagi walet. Suatu lokasi yang disekitarnya banyak. Hal itu menandakan bahwa daerah itu cocok dipakai untuk mengembangkan walet.
- Suatu lokasi yang disekitarnya terdapat bangunan rumah dan gedung. Lokasi tersebut merupakan sentra walet. Hal itu menandakan daerah tersebut cocok untuk mengembangkan kedua jenis burung tersebut.<sup>54</sup>

Berdasarkan hal-hal diatas syarat-syarat yang harus dilakukan pada saat pembangunan sarang walet dapat kita ketahui bahwa tidak boleh untuk melakukan pembangunan sarang walet yang berada di tengah-tengah Kota yang mempunyai penduduk disekitar lingkungan sarang walet. Tetapi seperti realita yang kita lihat. Seiring perkembangan teknologi sarang walet sebagai salah satu usaha yang menguntungkan sehingga masyarakat banyak yang membangun di daerah Kota yang tidak memikirkan aturan yang ada. Sarang burung walet yang ada dikota Parepare

---

<sup>54</sup>Adiwibawa Eka, *Pengelolaan Rumah Walet* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2011), h. 4

sebenarnya tidak sesuai dengan standar yang seharusnya tempat tinggal walet karena sangat berdekatan dengan tempat tinggal pemukiman penduduk.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pada akhir skripsi ini, penulisan akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarang burung walet di Kota Parepare membawa perubahan terhadap para masyarakat. Perubahan yang dimaksud adalah masyarakat melihat bahwa pembangunan sarang walet dapat menghasilkan keuntungan yang sangat banyak. Sehingga banyak orang ingin melakukan pembangunan sarang walet dan melupakan dampak yang diberikan terhadap masyarakat.

Ada dua dampak pengelolaan sarang walet terhadap Kota Parepare yaitu dampak Positif dan negatif. Dampak positif yang diberikan kepada masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran. Kemudian dampak negatif yang diberikan yaitu masyarakat terganggu akan kebisingan sehingga dapat mengganggu masyarakat sekitar karena sarang burung walet yang dibangun sebagian berada di tengah-tengah Kota. Dampaknya menimbulkan kebisingan yaitu suara yang dapat mengganggu kenyamanan warga yang lain, kotoran yang ditimbulkan memberikan dampak lingkungan terhadap daerah yang berada disekitar lingkungan sarang walet.

#### **B. Saran**

Dari penelitian yang dilakukan peneliti berharap agar pemerintah Kota Parepare lebih memperhatikan atas tindakan pembangunan sarang walet yang berada di

tengah-tengah pemukiman masyarakat dan masyarakat dapat memperhatikan peraturan daerah yang harus dilakukan pada saat pembangunan sarang walet.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim  
Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013
- Ali, Muhamad. *Kamus Lengkap Bahasa Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007
- Ali, Zainuddin. *Metode penelitian hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011
- Alikodra, Hadi S. *Konservasi Sumberdaya Alama dan Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2012
- Ayuti, Turaina. "Identifikasi Habitat dan Produksi Sarang Burung Walet di Kabupaten Lampung Timur", *Jurnal UNPAD*, No. 07, 2016
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia, 2011
- Bugin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Asy-Syifa', 2010
- Ditter William, "Studi Komparasi Budidaya Burung Walet di Kecamatan Singkawang Tengah dan Kecamatan Singkawang Selatan", (Skripsi Sarjana, Jurusan Ilmu Sosial dan Ekonomi: Yogyakarta, 2011
- Eka, Adiwibawa. *Pengelolaan Rumah Walet*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2011
- Elwamendri, *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat*, [https:// elwamendri.wordpress.com/2017/03/12/tahapan-pemberdayaan-masyarakat](https://elwamendri.wordpress.com/2017/03/12/tahapan-pemberdayaan-masyarakat)
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011

- Hermansah,Tantan. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009
- <http://lipi.go.id/berita/24-penyakit-karena-burung-walet/2732>,diakses tanggal 03 November 2020
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Burung\\_walet](https://id.wikipedia.org/wiki/Burung_walet), diakses pada tanggal 21 September
- Huasein, Harum M. *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001
- Irwan, Zoer'amini Djamal. *Prinsip-prinsip ekologi dan organisasi ekosistem, Komunitas dan Lingkungan*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014
- Jaelani, Dian Iskandar, ‘‘Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Perspektif Islam’’ (Sebuah Upaya Dan Strategi), Jurnal *Eksyar*, Volume 01, Nomor 01, h. 19
- Lembaran Undang-undang Republika Indonesia, Undang-undang Nomor 4 Tahun 1982
- Lepiyani. ‘‘Pengaruh budidaya sarang burung walet terhadap perekonomian masyarakat Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara’’,(Skripsi Sarjana;Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam:Sukamara, 2019
- Mardalis. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*,Cet. 8, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Neolaka , Amos. *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2008
- Prasetyo, *Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat*,  
<https://prsfapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/>

- Priyono, Bagas. ‘‘Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Walet di Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah’’, *Jurnal Enviroscentiae* No 9 Basrowi dan Suwandi, 2013
- Sembel, Dantje Terno. *Toksikologi Lingkungan*, Yogyakarta: CV. Andi offset, 2015
- Silfa, Akram Ashab. ‘‘Dampak Lingkungan Penambangan Batu terhadap Pemukiman Masyarakat Desa Bontomanai Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto’’, Skripsi Sarjana; Jurusan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar: Makassar, 2017
- Simangunkalit , Hans Ivander Joy. ‘‘Analisis Dampak Pengusahaan Sarang Burung walet di Kota Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu’’, (Skripsi sarjana: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Medan, 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 12, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sule, Erni Tisnawati. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2010
- Susilowati , Eny.’‘Pengaturan terhadap pembangunan gedung sarang burung walet di Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan tengah’’, *Jurnal Morality* Vol 4 No 1, 2018
- Syarifah Rizky Aulia,’‘Analisis Kebisingan dari Kegiatan Penangkaran Burung Walet’’,*Jurnal Jom Fteknik*, Vol.6 No. 6, 2019,
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91131 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24484  
PO Box 999 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-750 /In.39.7/PP.00.9/03/2021  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 08 Maret 2021

Kepada Yth.  
Walikota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Nama : IRWAN  
Tempat/Tgl. Lahir : Api-api, 04 Juni 1997  
NIM : 16.3400.011  
Semester : X  
Alamat : Saring Sungai Bubu

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Dampak Lingkungan Dalam Pengelolaan Sarang Walet di Kota Parepare"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret 2021 S/d April 2021

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah





SRN IP000171

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dmpptsp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 173/IP/DPM-PTSP/3/2021**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
 NAMA : **IRWAN**  
 UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**  
 ALAMAT : **SARING SUNGAI BUBU KAB. TANA BUMBU**  
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **DAMPAK LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN SARANG BURUNG WALET DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SE-KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **12 Maret 2021 s.d 12 April 2021**

1. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
2. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **15 Maret 2021**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KOTA PAREPARE**



**HJ. ANDI RUSIA, SH,MM**

Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**  
 NIP : **19620915 198101 2 001**

Biaya : **Rp. 0,00**

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BaRE**
- Dokumen ini dapat diuktikan keabsahannya dengan mendaftar di database DMPPTSP Kota Parepare (scan QR Code)



Batal  
 Sertifikasi  
 Elektronik



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Harun  
Tempat, Tanggal Lahir : Sengkang, 03 Januari 1961  
Alamat : Lakessi kecamatan soreang kota parepare

Menerangkan Bahwa

Nama Mahasiswa : Irwan  
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3400.011  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melaksanakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Dampak Lingkungan dalam Pengelolaan Sarang Burung Walet di Kota Parepare." Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 01 April 2021



**IAIN**  
**PAREPARE**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

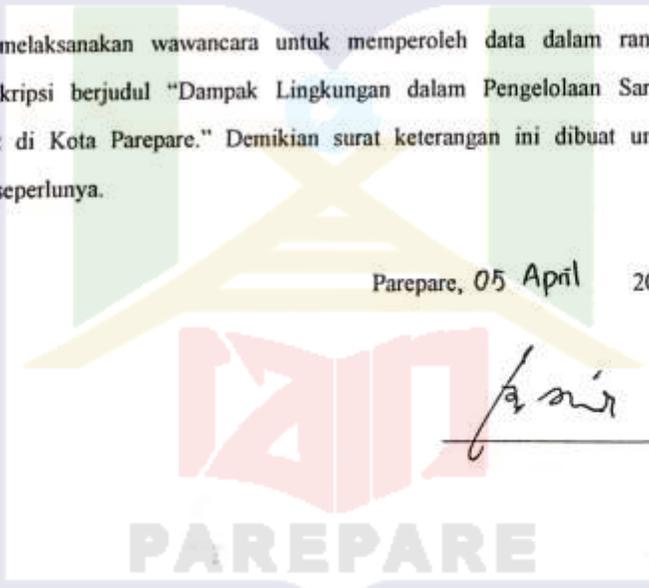
Nama : Alimanda  
Tempat, Tanggal Lahir : Parepare, 08 Januari 1999  
Alamat : BTN Soreang permai Blok M No. 22 ♀

Menerangkan Bahwa

Nama Mahasiswa : Irwan  
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3400.011  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melaksanakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Dampak Lingkungan dalam Pengelolaan Sarang Burung Walet di Kota Parepare." Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 05 April 2021



*[Handwritten Signature]*  
PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yunus  
Tempat, Tanggal Lahir : Sengalang, 08-07-1981  
Alamat : Jalan Abd. Hamid Saleh, kampung pisang  
Kecamatan Soreang

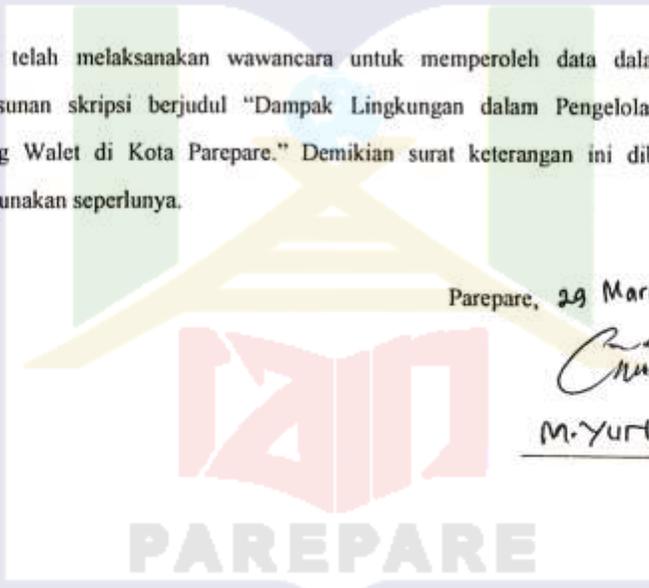
Menerangkan Bahwa

Nama Mahasiswa : Irwan  
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3400.011  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melaksanakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Dampak Lingkungan dalam Pengelolaan Sarang Burung Walet di Kota Parepare." Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 29 Maret 2021

  
M. YUNUS.

  
PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : H. Ani  
Tempat, Tanggal Lahir : Jambi 6. Juni 1978  
Alamat : Desa Kampung Pisang Kecamatan Soreang

Menerangkan Bahwa

Nama Mahasiswa : Irwan  
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3400.011  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melaksanakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Dampak Lingkungan dalam Pengelolaan Sarang Burung Walet di Kota Parepare." Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 18 April 2021



**IAIN**  
**PAREPARE**



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hj. Haponisang  
Tempat, Tanggal Lahir : Ampanita, 31 Desember 1955  
Alamat : Jl. Ajatappareng No. 02/2/9 Kampung Pirang,  
Soreang, Kota Pare-pare

Menerangkan Bahwa

Nama Mahasiswa : Irwan  
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3400.011  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melaksanakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Dampak Lingkungan dalam Pengelolaan Sarang Burung Walet di Kota Parepare." Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 29 Maret 2021



**IAIN**  
**PAREPARE**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Amiruddin  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidrap, 13 Juni 1975  
Alamat : Jalan Guru M. Amin ujung Baru. Kecamatan  
Soreang

Menerangkan Bahwa

Nama Mahasiswa : Irwan  
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3400.011  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melaksanakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Dampak Lingkungan dalam Pengelolaan Sarang Burung Walet di Kota Parepare." Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 30 Maret 2021



**IAIN**  
**PAREPARE**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : H. Hariyadi  
Tamat, Tanggal Lahir : Parepare, 04 Nov 1980  
Alamat : Jl. H.A.M. Prayad

Menerangkan Bahwa

Nama Mahasiswa : Irwan  
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3400.011  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melaksanakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Dampak Lingkungan dalam Pengelolaan Sarang Burung Walet di Kota Parepare." Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 18 April 2021





## PEMERINTAH KOTA PAREPARE KECAMATAN SOREANG

Jalan Laupe No. 163 Telepon (0421) 25694 Parepare  
Email : [soreang@pareparekota.go.id](mailto:soreang@pareparekota.go.id) Website : [www.pareparekota.go.id](http://www.pareparekota.go.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 893.7/ 10 /KCS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

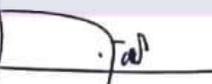
Nama : MUHAMMAD AMIN, S. Pd., M.Pd  
Nip : 19641231 199012 1 001  
Jabatan : Kasi Trantib

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa/(i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : IRWAN  
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Saring Sungai Bubu Kab. Tanah Bumbu

Dinyatakan selesai melaksanakan penelitian/wawancara dalam rangka penyusunan/pembuatan skripsi dengan judul " DAMPAK LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN SARANG BURUNG WALET DI KOTA PAREPARE ", Selama TMT 12 Maret 2021 s.d 12 April 2021, berdasarkan surat dari Kantor dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 173/IP/DPM-PTSP/3/2020, Tanggal 15 Maret 2021 Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

  
An. CAMAT SOREANG,  
Kasi Trantib  
  
MUHAMMAD AMIN, S. Pd., M.Pd  
Pangkat : Penata Tk. I  
NIP. 19641231 199012 1 001

#### Tembusan :

1. Walikota Parepare sebagai Laporan;
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare;
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare;
4. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare;
5. Arsip.

## DOKUMENTASI



Wawancara bersama Pemilik Sarang walet H. Ani di Desa Kampung Pisang tanggal 18 April 2021



Wawancara bersama Pemilik Sarang walet Bapak H. Alimanda di Wattang Soreang tanggal 05 April 2021



Wawancara bersama lurah Wattang Soreang Bapak H. Hariyadi di Wattang Soreang tanggal 18 April 2021



Wawancara bersama Masyarakat Ibu H. Haponisang di Kampung Pisang Tanggal 29 Maret 2021



Wawancara bersama Masyarakat Bapak H. Yunus di Kampung Pisang  
Tanggal 29 Maret 2021



Wawancara bersama Masyarakat Bapak Amiruddin di Kampung Pisang  
Tanggal 30 Maret 2021



## BIOGRAFI PENULIS



Nama Lengkap : Irwan

Nama Akrab : Kacimarang

TTL : Api-api, 04 Juni 1997

Alamat : Desa Apiapi Kecamatan Kusan  
Tengah

Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara, putra dari Ayah yang bernama Marsan dan Ibu Yonda. Penulis juga mempunyai satu orang kakak perempuan yang bernama Santi dan adik perempuan bernama Natasya. Penulis menempuh jenjang pendidikan mulai dari SDN Saring Sei Bubu (2010), SMPN 3 Kusan Hilir (2013), SMAN 1 Kusan Hilir (2016) . Penulis melanjutkan perguruan tinggi di IAIN Parepare dengan Program Studi Pengembangan masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada tahun 2021 penulis menyelesaikan studi. Selain aktif di bangku perkuliahan, penulis juga aktif di beberapa Organisasi Kemahasiswaan baik internal maupun eksternal kampus. Organisasi ke daerahan Himpunan Pelajar Mahasiswa Tanah Bumbu Kalsel-Parepare dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dari ke semua itu diharapkan akan menjadi bekal kedepannya dan berguna bagi penulis maupun masyarakat. Dengan judul skripsi ‘’Dampak Lingkungan dalam Pengelolaan Sarang Burung Walet di Kota Parepare’’.